

Pengaruh *Return On Assets (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, dan *Economic Value Added (Eva)* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* Periode 2014 – 2016

Anggita Kumala Dewi¹ Hari Purnomo² Wahyuning Murniati³
 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
Gitadewi1st@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Sampel penelitian ini tahun 2014 – 2016. Metodologi analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menganalisis variabel independen (X_1) *Return On Assets (ROA)*, (X_2) *Return On Equity (ROE)*, dan (X_3) *Economic Value Added (EVA)* yang diukur menggunakan rasio dalam mempengaruhi dependen (Y) harga saham yang diukur menggunakan Ln *closing price*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel uji t menjelaskan bahwa variabel EVA menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,044 nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel EVA berpengaruh terhadap harga saham. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti pengaruh pinjaman/kredit terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, harga saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Economic Value Added (EVA) to the stock price of companies incorporated in the Jakarta Islamic Index. The sample of this research is 2014 - 2016. The analytical methodology used is multiple linear regression analysis by analyzing the independent variable (X_1) Return On Assets (ROA), (X_2) Return On Equity (ROE), and (X_3) Economic Value Added (EVA) is measured using the ratio influence dependent (Y) stock prices are measured using LN closing price. The results of this study showed that EVA is measured by the ratio of effect on stock prices. Based on the t test table explains that the EVA variable shows a significant value of 0.044 this value is smaller than the value of $\alpha = 0.05$ which indicates that the EVA variable affect the stock price. The limitation of this research is to examine the effect of loan / credit on increasing member's income. While other variables that influence the increase of business income can be examined by further researchers.

Keywords: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)*, stock price

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai posisi penting dalam aktivitas ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar modal. Pasar modal telah mengalami peningkatan dan penurunan dari masa ke masa. Jika ditinjau dari aspek historis, sebenarnya pasar modal Indonesia sudah ada sejak awal abad 20, tepatnya pada era penjajahan Belanda. Pasar modal Indonesia yang diaktifkan kembali tahun 1977 telah menjadi salah satu penanda keberhasilan perekonomian. (Gumanti, 2011 : 64) Dalam pasar modal ada sebuah perusahaan yang bernama bursa efek. Bursa efek adalah pihak yang mengadakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk menghubungkan penawaran jual dan beli efek serta pihak – pihak lain dengan maksud memperdagangkan efek di antara mereka. (Gumanti, 2011 : 68). Efek yang dimaksud adalah saham.

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuning, 2012 : 78). Di dalam saham, dikenal istilah indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian – kejadian ekonomi. (Halim, 2015 : 23).

Terdapat sebelas kategori indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari sebelas kategori Indeks harga saham di BEI, *Jakarta Islamic Indeks* adalah satu – satunya yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Jakarta Islamic Indeks terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham – saham yang sesuai dengan syariah islam. Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang aktivitas usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham – saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index*. (Hermuningsih, 2012 : 125). Dengan adanya *Jakarta Islamic Index* calon investor lebih yakin berinvestasi sesuai syariah islam.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan dan merupakan sarana analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA). *Return On Assets* (ROA) mengukur kapasitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. (Hanafi, 2014 :157). *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki. ROE yang tinggi seringkali menggambarkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif tetapi dengan tingkat utang yang rendah. *Economic Value Added* (EVA) pada dasarnya adalah ukuran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham. Oleh karena itu diperlukan pemahaman EVA dan komponen – komponen yang berhubungan dengan EVA. (Suripto, 2015 : 19)

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham memperlihatkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham berlaku sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menuagkannya kedalam judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2016”

PUSTAKA

Pengertian *Return On Assets*

Analisis ROA mengukur kinerja perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return on assets* bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (*environmental factors*). (Hanafi, 2014 : 157).

Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri (rentabilitas modal saham). Penanam modal yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran probabilitas ini, atau bagian dari total probabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Keuntungan perusahaan yang pertama akan digunakan untuk membayar utang, kemudian saham *preferen*, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. (Hanafi, 2014 :177). *Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa acuan disebut juga dengan rasio total *asset turnover* atau perputaran total aset. (Fahmi, 2013 : 55)

Pengertian *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) merupakan konsep *Residual income* (RI) dengan sejumlah modifikasi yang diperkenalkan oleh Stern & Steward. Istilah lain dari *economic value added* adalah *economic profit*. Ide dasar EVA adalah mendapatkan surplus dengan mengurangi biaya operasional dan biaya keuangan terhadap pendapatan. (Prihadi, 2013 : 141). *Economic Value added* pada dasarnya adalah ukuran sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham. (Suripto, 2015 : 19)

Pengertian Saham

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham antara lain :

- Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya
- Persediaan yang siap untuk dijual. (Fahmi, 2013 : 36)

Menurut (Tandelilin, 2007 : 18) saham adalah surat bukti kepemilikan aset - aset perusahaan yang mengeluarkan saham.

Harga Saham

Menurut (Hartono, 2000 : 69) Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Sedangkan menurut Kodrat dan Kurniawan (2010 : 1) harga saham ialah harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham.

Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) dimaksud dapat dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kemampuan suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Dengan adanya indeks Islam ini, diharapkan dapat mampu meningkatkan kepercayaan penanam modal untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah (tidak melanggar prinsip dan hukum Islam). (Gumanti, 2011 : 75).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ebta Budi Lestari (2016)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Economic Value Added</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i>	1. <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. <i>Economic Value Added</i> (EVA) 4. Harga Saham	1. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> 2. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3. EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4. ROA, ROE dan EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i>
2.	Faitullah (2016)	Analisis pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA terhadap harga saham pada perusahaan	1. EPS 2. ROA 3. ROE 4. EVA 5. MVA	1. EPS, ROA, ROE, EVA dan MVA secara simultan berpengaruh signifikan

		subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<p>terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Secara parsial ROA, ROE, EVA dan MVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
3.	Novia Kasyaretta Ananda Putri (2017)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham	<p>1. ROA</p> <p>2. ROE</p> <p>3. NPM</p> <p>4. EPS</p> <p>5. Harga saham</p>	<p>1. Terdapat pengaruh ROA secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>2. Terdapat pengaruh ROE secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Tidak terdapat pengaruh NPM secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>4. Terdapat pengaruh EPS secara signifikan terhadap harga saham.</p> <p>5. ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
4.	Okky Herlianshah zulfi	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Return</i>	1. <i>Economic Value Added</i> (EVA)	1. <i>Economic Value Added</i> (EVA)

	Deannes Isywardhana Annisa Nurbaiti (2016)	<i>On Return Assets, Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham, dan <i>Equity, On dan Per</i> terhadap Harga Saham	2. <i>Return On Assets (ROA)</i> 3. <i>Return On Equity (ROE)</i> 4. <i>Earning Per Share</i>	berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 3. <i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5.	Sisca Novita Sari (2015)	Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan rasio probabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur	1. EVA 2. ROA 3. ROE 4. EPS 5. Harga saham	1. Dari hasil uji t EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Dari hasil uji t ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 3. Dari hasil uji t ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham 4. Dari hasil uji t EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham 5. Dari hasil uji f EVA, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.1 Hipotesis

Berdasarkan model kerangka pemikiran di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham

H_2 = *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham

H_3 = *Economic Value Added* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada variabel X_1 = *Return On Assets* (ROA), X_2 = *Return On Equity* (ROE), X_3 = *Economic Value Added* (EVA) yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*

Populasi Dan Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* pada periode 2014 – 2016. Jumlah keseluruhan populasi perusahaan pada index JII periode 2014 – 2016 adalah 40.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam memilih pengambilan sampel peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposive sampling*) karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang sudah peneliti tentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data keuangan yang lengkap dari periode 2014 sampai dengan tahun 2016.
2. Perusahaan – perusahaan tersebut tidak *delisting* di BEI selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* yang digunakan sebagai sampel sebanyak 51. Jumlah sampel didapat dengan cara pengeleminasian perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Jumlah sampel dari penelitian ini 17 (perusahaan) x 3 (tahun penelitian) = 51 pengamatan.

Tabel 2

Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016	40
2.	Perusahaan – perusahaan yang <i>delisting</i> di BEI selama periode penelitian	(23)
3.	Sampel	17

Sumber : (Penulis, 2018)

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari internet yang berupa laporan keuangan saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2014 – 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Analisis regresi berganda, Uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis. Beberapa langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan data yang akan dianalisis yaitu data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang mencantumkan laba bersih setelah pajak tahun 2014-2016.
2. Melakukan identifikasi dan memeriksa kelengkapan data *annual report* yang dibutuhkan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan.
3. Melakukan tabulasi data di *Microsoft Excel*, yakni mencatat atau mengentri data kedalam tabel induk penelitian.
4. Melakukan pengujian data untuk diuji kualitasnya sesuai dengan instrumen dari pengumpulan data dengan program SPSS.
5. Mendeskripsikan data output yang dihasilkan oleh program SPSS dalam bentuk tabel, frekuensi, atau diagram.
6. Melakukan pengujian hipotesis, yaitu pengujian terhadap proposisi untuk mengetahui ROA, ROE dan EVA memiliki atau tidak pengaruh terhadap harga saham.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier regresi linier berganda. Analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan *Microsoft Excel*. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Variabel X_1, X_2, X_3
X	= ROA/ROE/EVA
e	= Error

Sebelum data tersebut di analisis, model regresi diatas harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan data yang harus berdistribusi normal untuk variabel ROA, ROE dan EVA maka penelitian ini menggunakan histogram, P-P Plot, terhadap model yang diuji dengan ketentuan:

1. Apabila signifikansi > 0.05 data dikatakan bahwa ROA, ROE dan EVA berdistribusi normal
2. Apabila signifikansi < 0.05 data dikatakan ROA, ROE dan EVA tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Pendektesian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (d). hasil perhitungan *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k.

4. Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu (a) jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) dari persamaan regresi yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) harga saham yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) ROA, ROE dan EVA. Koefisien

kolerasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara tiga variabel (ROA, ROE dan EVA), nilainya dapat negative atau positif. Sementara itu, R adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) harga saham dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (ROA, ROE dan EVA).

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas (ROA, ROE dan EVA) terhadap variabel terikat (harga saham) dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah :

1. Hipotesis H_1
Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_1 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh ROA terhadap harga saham.
2. Hipotesis H_2
Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_2 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh ROE terhadap harga saham.
3. Hipotesis H_3
Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_3 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh EVA terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

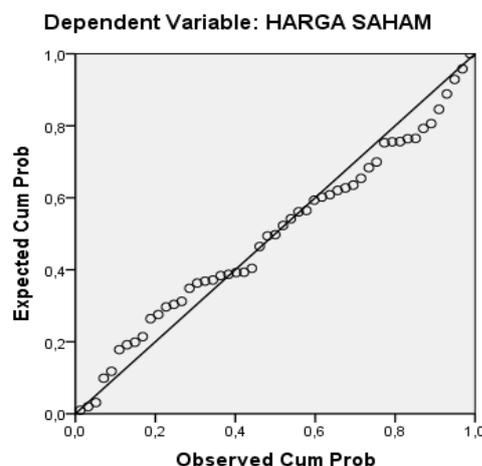
Sebelum data dianalisis menggunakan model regresi berganda data harus memenuhi syarat asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal probability plot. Asumsi normalitas yang dimaksudkan dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas maupun variabel terikatnya. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P- Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik – titik tersebut menjauhi garis lurus maka tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan uji Normal P-Plot dalam lampiran menunjukkan bahwa sebaran titik-titik relatif mendekati garis lurus,/diagonal maka dapat dikatakan data residual terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

Sumber : data diolah, 2018

Sebaran titik – titik pada gambar normal P-P Plot di atas menunjukkan nilai – nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka model regresi layak dipakai karena berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel – variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinieritas juga bermaksud untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh ada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Kurniawan, 2014 : 157)

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

	collinearity statistics	Keterangan
Variabael	VIF	
EVA	1,132	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	1,108	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	1,122	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai dari EVA sebesar 0,883. ROA sebesar 0,903 dan ROE sebesar 0,891 sedangkan nilai VIF dari atas mempunyai nilai EVA 1,132, ROA 1,108, ROE 1,122 yang artinya dari ketiga variabel ini tidak terjadi multikolinieritas karena tidak memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. (Kurniawan, 2014 : 258). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji Durbin-Watson, dengan kriteria sebagai berikut : (a) nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, (b) nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, (c) nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00187
Cases < Test Value	25
Cases \geq Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	20
Z	-1.837
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

a. Median

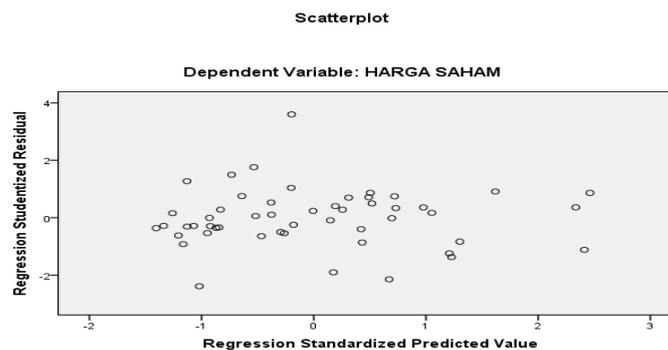
Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel *runs test* di atas, nilai signifikan berada di atas nilai alpha yakni $0,066 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. (Kurniawan, 2014 : 158). Model regresi yang memenuhi persyaratan dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu (a) jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas , (b) jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2
Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, titik – titik sebaran tidak membentuk pola tertentu dan menyebar sehingga model regresi ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel x) terhadap variabel dependen (variabel y). Pada regresi berganda variabel independen yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen jumlahnya lebih dari satu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel* dan program SPSS 16.0. Variabel dependen (Y) dari penelian ini yaitu harga saham, dimana variabel independen (X_1) yaitu ROA, (X_2) yaitu ROE dan (X_3) yaitu EVA yang diukur dengan rasio Adapun persamaan dari regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

A = konstanta

b = koefisien regresi

$x_1/x_2/x_3$ = ROA/ROE/EVA

e = error

Berdasarkan hasil uji model regresi pada tabel *coefficients* persamaan regresi yang dihasilkan yaitu:

$$Y = 24,252 - 0,050x_1 + e$$

$$Y = 24,252 + 0,005x_2 + e$$

$$Y = 24,252 - 0,103x_3 + e$$

Setiap kenaikan 1 ROA akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham sebesar 0,050, setiap kenaikan 1 ROE akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham sebesar 0,005 dan Setiap kenaikan 1 EVA akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham sebesar 0,103.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

Uji t dipakai untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini akan diketahui apakah jika secara terpisah variabel

X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Berikut pengujian tingkat signifikansi pada tabel menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
EVA	-2,070	,044	Signifikan
ROE	,739	,464	Tidak signifikan
ROA	-,921	,362	Tidak signifikan

Hasil uji t untuk EVA diperoleh nilai signifikansi 0,044 nilai tersebut di bawah nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan untuk ROA diperoleh signifikansi 0,464 nilai tersebut di atas nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan untuk ROE diperoleh signifikansi 0,362 nilai tersebut di atas nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

$H_1 = \text{Return On Assets}$ mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa ROA yang diukur dengan rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 4.8 Uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel ROA menunjukkan nilai sig sebesar 0,362 nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_2 = \text{Return On Equity}$ mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ROE yang diukur dengan rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 4.8 Uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel ROE menunjukkan nilai sig sebesar 0,464 nilai ini lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_3 = \text{Economic Value Added}$ mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham

Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa EVA yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Tabel 4.8 Uji t di atas menjelaskan bahwa untuk variabel EVA menunjukkan nilai sig sebesar 0,044 nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel EVA berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antar nol dan satu, yang dilihat dari *adjusted R square* apabila nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel – variabel dependen semakin kecil, nilai R^2 semakin mendekati satu, artinya semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabel terikatnya.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,346 ^a	,120	,063		1,39392

Sumber : hasil olah data sekunder for SPSS Windows Version 16

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,120 hal ini berarti variabel bebas (ROA, ROE dan EVA), mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 12%. Sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel yang diteliti yang mempengaruhi harga saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA yang diukur dengan rasio tidak mempengaruhi harga saham dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya (α). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis pertama (H_1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Faitullah (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig. lebih besar dari (α). Namun berbeda dengan hasil penelitian Zulfi, Isyuardhana dan Nurbaiti (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan (α).

Pembahasan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROE yang diukur dengan rasio dapat tidak mempengaruhi harga saham dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansinya (α). Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H_2). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ebta (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya (α). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Zulfi, Isyuardhana dan Nurbaiti (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan (α).

Pembahasan pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa EVA yang diukur dengan rasio mempengaruhi harga saham dengan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya (α). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis pertama (H_3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfi, Isyuardhana dan Nurbaiti (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai sig. lebih kecil dari (α). Namun bertentangan dengan hasil penelitian Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi lebih besar dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan (α).

Economic Value Added adalah sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hubungan antara EVA dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa EVA dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada tahun tertentu menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai selama umur perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) yang diukur dengan rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Sebab sampel perusahaan ROA terlalu rendah sehingga mengakibatkan harga saham akan turun.
2. *Return On Equity* (ROE) yang diukur dengan rasio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Sebab sampel perusahaan ROE terlalu rendah sehingga mengakibatkan harga saham akan turun.
3. *Economic Value Added* (EVA) yang diukur dengan rasio terdapat pengaruh terhadap harga saham. Sebab apabila kinerja perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan nilai tambah dalam menghasilkan laba perusahaan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena mendapatkan respon positif dari para investor.

Saran dalam penelitian didapat dari kesimpulan di atas sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjadi tambahan rujukan penelitian selanjutnya, penelitian mendatang perlu adanya menambah variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham karena melihat tingginya pengaruh dari variabel lain selain yang digunakan penelitian ini dalam kaitannya keputusan pendanaan dari eksternal perusahaan.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi sebaiknya lebih teliti lagi melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham Dan Obligasi*. Alfabeta: Bandung.

Gumati, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi Di Asset Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Hanafi, Mahmud. Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 3*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Hermuningish, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia Edisi 1*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Kodrat, David Sukardi. Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode riset untuk Ekonomi & bisnis (Teori, konsep & praktik penelitian bisnis dilengkapi perhitungan pengolahan data dengan IBM SPSS 22.0)*. ALFABETA : Bandung.
- Prihadi, Toto. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan*. PPM: Jakarta
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan Strategi ; Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi melalui pendekatan EVA*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Kanisius:Yogyakarta.